

PELATIHAN KRIYA TEKSTIL PEMBUATAN ECOPRINT MENJADI PRODUK FESYEN DI SMKN 2 SIBOLGA

Elfi Husnita Hasibuan^{1*}, Khairunnisa Butar-Butar², Nurlaila³,
Olivia Feby Mon Harahap⁴, Fitri Rahma Handayani⁵, Fadillah⁶, Maysaroh⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufo Royhan

*Korespondensi: nitaaltahsb@gmail.com

Abstrak

Industri kreatif adalah industri tersendiri dengan penampilan pada keunggulan kreativitas dalam menghasilkan desain – desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan. Industri kriya tekstil dalam hal ini dapat dipandang sebagai komponen inti dari suatu industri kreatif dimana implementasinya bisa dikembangkan untuk mendukung nilai tambah produk sehingga dapat dijadikan industri unggulan. Penggalan potensi untuk menemukan peluang bisnis dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa SMK Negeri 2 Sibolga Jurusan Tata Busana dalam kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan tren saat ini. Eco fashion menjadi trend dalam perkembangan industri fesyen saat ini dimana eco fashion merupakan produk fesyen yang ramah lingkungan salah satunya dibidang kriya tekstil yaitu *ecoprint*. *Ecoprint* adalah proses mencetak segala sesuatu yang memiliki nilai alam atau berasal dari alam dan media yang digunakan juga memiliki unsur alam, tujuannya adalah untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai seni dan ekonomi tinggi serta ramah lingkungan untuk meminimalisir adanya limbah yang berbahaya terhadap ekosistem lingkungan dan kehidupan. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan metode komunikasi dua arah dengan melakukan demonstrasi, praktek dan evaluasi. Bahan ajar yang digunakan adalah *hand out* dan materi presentasi. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan kain katun polos, daun jati, bunga, batang, buah yang memiliki ZWA (zat warna alam) yang tinggi, plastik kaca, tali plastik, tawas, cuka, kukusan, ember. Peserta kegiatan ini adalah siswa SMKN Sibolga Jurusan Tata Busana. Hasil dari kegiatan ini yaitu tingginya antusiasme dari peserta dalam pembuatan *ecoprint* dengan bermacam kreasi seperti hijab, masker, baju, topi, clutch, totebag, kotak tisu, topi (*bucket hat*). Dari gagasan konsep yg di berikan instruktur kepada para peserta kemudian menghasilkan produk fesyen dengan berbagai kreasi sehingga mendapat respon yang positif dari peserta, sekolah dan masyarakat. Dari kegiatan ini terlihat ketertarikan dari para peserta untuk mengembangkan produk fesyen sebagai materi produk kreatif kewirausahaan di sekolah maupun menjadi peluang bisnis peserta.

Kata kunci: ecoprint, kreativitas, inovasi, bisnis.

Abstract

The creative industry is a separate industry with the appearance of excellence in creativity in producing creative designs attached to the products or services produced. The textile craft industry in this case can be seen as a core component of a creative industry where its implementation can be developed to support the added value of the product so that it can become a leading industry. Exploring the potential to find business opportunities can be done by increasing the abilities and skills of students of SMK Negeri 2 Sibolga, Department of Fashion, in creativity and innovation according to current trends. Eco fashion is becoming a trend in the development of the fashion industry today where eco fashion is an environmentally friendly fashion product, one of which is in the field of textile crafts, namely *ecoprint*. *Ecoprint* is the process of printing everything that has natural value or comes from nature and the media used also has natural elements, the aim is to produce something that has high artistic and economic value and is environmentally friendly to minimize harmful waste to environmental ecosystems and life. The implementation method used is a two-way communication method by conducting demonstrations, practices and evaluations. The teaching materials used are hand outs and presentation materials. While the tools and materials used are plain cotton cloth, teak leaves, flowers, stems, fruit which have high ZWA (natural dyes), glass plastic, plastic rope, alum, vinegar, steamer, bucket. Participants in this activity were students of SMKN Sibolga, Department of Fashion. The result of this activity was the high enthusiasm of the participants in making *ecoprints* with various creations such as hijabs, masks, clothes, hats, clutches, tote bags, tissue boxes, bucket hats. From the concept ideas that were given by the instructor to the participants, they then produced fashion products with various creations so that they received a positive response from the participants, the school

and the community. From this activity it was evident that the participants were interested in developing fashion products as material for creative entrepreneurial products in schools as well as being a business opportunity for the participants.

Keywords: ecoprint, creativity, innovation, business

1. PENDAHULUAN

Industri kriya tekstil dalam hal ini dapat dipandang sebagai komponen inti dari suatu industri kreatif dimana implementasinya bisa dikembangkan untuk mendukung nilai tambah produk sehingga dapat dijadikan industri unggulan. Pada komponen industri kreatif, modal utamanya adalah intelektual dengan unsur seni, budaya, teknologi dan bisnis.

Salah satu Langkah dalam penggalian potensi untuk menemukan peluang bisnis dapat dilakukan dengan mengupgrade kemampuan dan keterampilan para siswa SMK Tata Busana dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi yang up to date sesuai dengan trendnya saat ini. Eco Fashion menjadi trend dalam perkembangan industri fesyen saat ini dimana Eco fashion merupakan produk fesyen yang ramah lingkungan salah satunya dibidang Kriya Tekstil yaitu Ecoprint.

Ecoprint yaitu berasal dari kata "Eco" dan "Print", Eco adalah hal yang memiliki nilai alam sedangkan print berarti mencetak. Ecoprint adalah proses mencetak segala sesuatu yang memiliki nilai alam atau berasal dari alam dan media yang digunakan juga memiliki unsur alam, tujuannya adalah untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai seni dan ekonomi tinggi serta ramah lingkungan untuk meminimalisir adanya limbah yang berbahaya terhadap ekosistem lingkungan dan kehidupan.

Ecoprint (Siti Mutdrika, 2021) adalah salah satu Teknik pemberian motif

dan pewarnaan pada tekstil dengan bahan alam seperti daun atau bagian lain yang dapat memberikan motif atau warna. Teknik ecoprint sendiri memiliki dua macam yaitu Teknik pounding dan Teknik steaming. Pounding merupakan Teknik dasar dengan cara memukul menggunakan palu, sedangkan steaming merupakan Teknik advance yang dikukus dengan system pengukusan. Bahan kain yang bisa digunakan untuk ecoprint yaitu kain dengan serat alami seperti katun dan sutera. Dan bagian tanaman yang bisa diecoprint yaitu daun, bunga, tangkai, atau ranting.

Tujuan dan manfaat dari pembuatan ecoprint yaitu untuk mengkampanyekan kepada masyarakat tentang perlunya menjaga bumi dan melestarikan lingkungan dari limbah industri pakaian yang merupakan limbah terbesar yang dapat merusak lingkungan. Akhirnya para pelaku industry fesyen mengkampanyekan konsep fesyen sustainable sebagai gerakan perubahan untuk menciptakan produk eco fesyen sebagai fesyen berkelanjutan.

Dalam pembuatan ecoprint selain untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia tekstil media yang dipakai juga tidak terbatas pada kain saja, (kertas, kulit, keramik) baik segala benda yang mampu menyerap warna alami. Dibandingkan dengan produk digital printing atau cap produk ecoprint juga lebih terlihat unik, eksklusif dan limited. Dengan memakai produk ecoprint kita juga sudah ikut memperkenalkan kepada masyarakat

untuk melestarikan alam dan ramah lingkungan. Karena belum di geluti banyak orang ecoprint justru bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena kompetitornya masih sedikit. Modal yang dikeluarkan untuk membuat ecoprint juga tidak begitu banyak karna pewarna diambil dari alam sekitar kita. Kreativitas dan Inovasi dibidang ecoprint juga sangat fleksible dan dapat menciptakan kreasi motif dan tekniknya secara berkelanjutan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa Fesyen adalah salah satu subsektor yang menjadi pilot dalam program pembentukan jejaring subsektor ekonomi kreatif yang digagas kemenparekraft melalui deputi bidang pengembangan destinasi dan infrastruktur di tahun 2020. Program ini bertujuan untuk menghubungkan kabupaten / kota dengan pilihan subsektor ekraf unggulan yang sama. Fesyen seringkali diartikan sebagai pakaian, namun pada dasarnya fesyen adalah sebuah bentuk ekspresi diri pada masa tertentu, meliputi pakaian, pelengkap busana, accesories, makeup, gaya rambut, dan postur tubuh. Kata fesyen mengacu pada trend popular, terutama di bidang pakaian. Fesyen adalah factor social yang penting tetapi juga factor ekonomi utama.

Kreativitas (Utami Munandar, 1995) adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dan pengertian lain tentang kreativitas (Baron, 1969 dalam Munandar, 2009) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru”.

Inovasi (UU No. 19 Tahun 2002) ialah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya. Adapun Inovasi menurut (Sa’ud 2014) ialah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan pendapat lain inovasi menurut (Nurdin 2016) Inovasi ialah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain.

Bisnis menurut (Steinford, 1979) business is an institution which produces goods and services demanded by people.” Artinya bisnis ialah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Sedangkan Bisnis menurut (Grififin dan Ebert, 2007) bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba.

Dengan modal kreativitas dan inovasi dalam kriya tekstil dengan membuat ecoprint maka kita dapat merancang dan mencipta produk baru di bidang fesyen seperti busana, hijab, pelengkap busana, accesories, dan crafts. Pembuatan ecoprint ini dilakukan dalam rangka mengurangi atau

memperbaiki keadaan lingkungan dari limbah industri tekstil kimiawi. Selain terdapat nilai ekonomis pada penciptaan produk baru dengan fungsi baru (penghematan) juga dapat menjadi peluang bisnis, jika dikelola dengan baik secara berkelanjutan.

Berdasarkan fakta diatas, maka dapat dijabarkan permasalahan yang harus dicari solusinya yaitu:

- a. Bagaimana cara menemukan produk potensial yang dapat dikembangkan oleh masyarakat?
- b. Apa saja yang dapat diolah menjadi produk baru?
- c. Bagaimana Teknik yang dapat digunakan dalam mengolah motif tekstil menjadi produk baru yang diminati pasar?

Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka mindset dan cakrawala siswa tata busana dan masyarakat untuk dapat melihat dan menemukan peluang – peluang bisnis dengan mengandalkan alam sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dilakukan pelatihan secara langsung (dua arah) dengan melibatkan instruktur dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sibolga siswa Jurusan tata Busana. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 25 Maret 2021 sampai dengan selesai.

Peserta kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan 2 orang instruktur dan 30 orang peserta siswa Tata Busana SMKN 2 Sibolga.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan waktu yang

sudah direncanakan dan disepakati Bersama instansi terkait dan peserta pelatihan yaitu 21 desember 2021. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan bantuan Guru – Guru Produktif Tata Busana SMKN 2 Sibolga sebagai Koordinator. Kegiatan Pelatihan tentang kriya tekstil pembuatan ecoprint menjadi produk fesyen (busana, hijab & crafts) dengan menunjukkan SAP sebagai arahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah, duduk bersama memberi kesan santai dan kebersamaan yang lebih akrab. Penyaji melakukan persiapan alat praktek dan handbook berupa gambar-gambar, untuk mempermudah proses mencerna materi dan menarik minat siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan tentang kriya tekstil pembuatan ecoprint menjadi produk fesyen (busana, hijab & crafts) ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta (siswa) dengan menanyakan apakah terdapat gagasan konsep lain untuk membuat ecoprint dan menciptakan produk selain fesyen, misalnya perlengkapan lenan rumah tangga dan lain lain.

Pelatihan dilakukan dengan santai, akrab dan antusias baik dosen penyaji, peserta siswa tata busana, maupun guru – guru produktif tata busana di SMKN 2 Sibolga. Pihak Sekolah baik Guru dan Siswa pun memberi respon positif dan kontributif terhadap ilmu pengetahuan yang baru sekaligus antusias mempraktikannya dan memasukkan materi ecoprint untuk mata pelajaran tekstil & produk kreatif kewirausahaan sekolah.



Gambar 1. Bahan-bahan dan proses pembuatan produk *ecoprint*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Terlihat dari antusias para siswa dan penyaji dalam kegiatan pelatihan tentang kriya tekstil pembuatan *ecoprint* menjadi produk fesyen di SMKN 2 Sibolga. Melihat ketertarikan dari para siswa dan

guru untuk melanjutkan materi diadakan pertemuan Kembali dalam rangka menggali kreativitas siswa untuk membuat produk kreatif kewirausahaan sekolah.

Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan lebih sering agar para siswa SMK Tata Busana dapat mengasah keterampilan mereka serta dapat

menjadikan keterampilan itu menjadi sebuah peluang ekonomi kreatif bagi mereka untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri.

Seni, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Banyak Kami Ucapkan Kepada Ketua Yayasan Universitas Afa Royhan dan Rektor Universitas yang telah membantu penulis dari finansial sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- A.S, Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI.
- Anas, Biranul. (2011). “Batik dalam Dinamika Budaya”, *Proceding Seminar Nasional Batik*, Prodi.Seni Kerajinan FBS UNY.
- Dharsono, S. Kartika, (2004). *SeniRupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Gardjito, Murdijati (Ed.), (2015). *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*, Jakarta: Kaki langit Kencana.
- Gustami Sp., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya*
<https://id.wikipedia.org/wiki/bisnis>
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutdrika, Siti. (2021). *Rahasia Ecoprint dan Teknik – Teknik*. Malang: SKM & Crafts.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta: Erlangga.
- Sp., Soedarso, (1990). *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi*